

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Video

a. Pengertian Media Video

Video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk. Menurut Cheppy Riyana media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan media audio visual yang menampilkan gerak. Secara fisik video pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam kaset video dan disajikan dengan menggunakan peralatan VTR atau VCD player serta TV monitor. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak.¹

b. Manfaat/Kelebihan Media Video Pembelajaran

Adapun kelebihan dari penggunaan video pembelajaran adalah:

- a) Memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa.

¹ Cheppy Riyana, *Pengembangan Media Video* (Jakarta: P3AI UPI, 2020).

- b) Sangat tepat digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- d) Lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan.
- e) Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

c. Karakteristik Media Video

Karakteristik media video diantaranya ialah sebagai berikut:

- a) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
- b) Video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan
- c) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
- d) Mengembangkan pikiran dan pendapat para peserta didik
- e) Mengembangkan imajinasi peserta didik
- f) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis
- g) Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang
- h) Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan; mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari peserta didik
- i) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar
- j) Dengan video penampilan peserta didik dapat segera dilihat kembali untuk dievaluasi.

d. Jenis-jenis Media Video

Video merupakan media penyampai pesan termasuk media audiovisual (pandang-dengar). Media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis: pertama, dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio-visual murni; dan kedua, media audio-visual tidak murni. Film bergerak, televisi, dan video termasuk jenis yang pertama, sedangkan slide, opaque, OHP dan peralatan visual lainnya yang diberi suara termasuk jenis yang kedua.²

e. Cara Penggunaan Media Video

Untuk membuat video dalam rangka pembelajaran, tentunya berbeda dalam pembuatan video untuk keperluan pribadi Munadi, menjelaskan cara pembuatan video untuk pembelajaran adalah sebagai berikut:³

- a) Menetapkan adegan atau tema yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- b) Mengembangkan tema tersebut dan berusaha untuk membagi-bagi kejadian atau moment menjadi serangkaian bidikan atau serangkaian kejadian yang berurutan. Usahakan natural, agar siswa dapat mengikuti atau merasakan kejadian tersebut.
- c) Kita harus membidik urutan kejadian tersebut dengan berbagai jenis atau ukuran bidikan
- d) Bila akan mengubah atau memotong dua bidikan yang berurutan, hendaknya memberi sisipan bidikan dengan ukuran bidikan yang berbeda mencolok juga dari dua sudut bidik yang berbeda pula

² Budi Purwanti, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 44.

³ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. (Jakarta: Gaung Persada Press (GP), 2019), 78.

- e) Selain itu, perlu mengantisipasi adegan yang selanjutnya diharapkan siswa. Agar alunan yang wajar dari rangkaian bidikan kita bisa terangkai
- f) Membantu terciptanya alunan tadi. Sudut bidik yang berlawanan arah menciptakan kesinambungan bidikan yang sangat berharga. Demikian pula bidikan-bidikan berdasarkan arah pandangan
- g) Membidik satu objek dengan durasi yang panjang sangat tidak disarankan. Menunjukkan hal-hal yang penting saja agar menarik. Untuk menggabungkannya, manfaatkan fasilitas fade in/out yang terdapat pada hampir semua perangkat handycam.
- h) Untuk memberikanesan yang meyakinkan bidikan-bidikan tersebut perlu dipertahankan paling tidak selama tiga detik supaya siswa dapat menangkap atau menghayati suatu adegan .

B. Media Google Form

a. Pengertian Media Google Form

Google form merupakan salah satu layanan dari *google docs*. *Google form* ini merupakan layanan untuk memudahkan kita dalam melakukan atau membuat formulir/survei yang berbasis internet secara gratis. Sehingga dengan hal ini akan mempermudah para penggunanya dalam mengakses *google form* ini. Menurut Yoto Sudaryo, *google form* adalah alat yang dapat membantu dalam membuat survei, mendapatkan informasi dengan mudah.⁴ Selain digunakan untuk membuat survei/formulir *google form* juga digunakan untuk memberikan siswa berupa kuis pembelajaran sebagai media belajar yang

⁴ Yoyo Sudaryo, *Metode Penelitian Survei Online Dengan Google Forms* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2019).

mudah dan koefisien, hal ini dikemukakan oleh Endah Nurmahmudah *google form* ini bukan merupakan media yang terpisah karena *google form* merupakan media yang terhubung dengan google drive dan para responden akan terekam didalam *spreatsheets*, sehingga memudahkan kita melihat siapa saja yang merespon survei atau kuis kita Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *google form* merupakan media berbasis internet yang digunakan sebagai survey dan kuesioner. Google form ini merupakan bagian dari *google docs* yang nantinya survey/formulir yang telah kita buat akan tersimpan didalamnya. *Google form* jga dapat digunakan sebagai media pembelajaran di dalam ranah pendidikan, khususnya sebagai alat evaluasi pembelajaran.

b. Manfaat/Kelebihan Media Google Form

Ketika seseorang akan melakukan sebuah survey atau formulir biasanya dihadapkan dengan data yang sangat banyak sehingga akan membuat pembuatnya mengolah satu per satu dan akan memakan waktu yang lebih lama. Oleh karena itu *google form* dihadirkan untuk mempermudah penggunaanya dalam membuat survey, karena data akan otomatis tersimpan didalamnya dan tersimpan didalam google pemiliknya.

Manfaat dari penggunaan media *google form* adalah:

- a) Distribusi, tabulasi online dan real time
- b) *Real time collaboration*, misalnya terdapat 50 orang dalam 1 berkas dalam waktu secara bersamaan. Maka setiap perubahan dapat disimpan secara otomatis.

c) Aman, dapat menyimpan tugas penting tanpa takut hilang.

c. Cara Penggunaan Media Google Form

Dalam penggunaan media *google form*, maka setiap guru dan siswa harus memiliki akun email dari google terlebih dahulu. Maka google secara gratis akan memberikan layanan gratis kepada para penggunanya baik pengirim, penerima, mengelola informasi dan dokumen. Langkah awal sebelum memulai maka guru harus mengunjungi website <https://www.google.com/forms/about/> terlebih dahulu. Selanjutnya guru masuk dalam situs yang terdapat *didalam google form*, guru memilih template yang sesuai dengan format penugasan yang nantinya akan diberikan kepada siswanya. Setelah guru memilih template yang akan dibuat sebagai penugasan maka terlebih dahulu guru mengisi template tersebut seperti nama mata pelajaran, nama guru, batas waktu pengumpulan/pengiriman, nama dan nomor absen siswa serta serangkaian pertanyaan yang diberikan pada lembar kerja siswa tersebut.⁵

C. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat sering dihubungkan dengan keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari luar. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar adalah kecenderungan siswa terhadap aspek belajar.⁶ Menurut Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk

⁵ Muhammad Iqbal, "Penggunaan Google Form Sebagai Media Pemberian Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial," *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 10 (2018): 124.

⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2016), 268.

menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁷

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Belajar

Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut:

a). Faktor dalam diri siswa (Internal)

Faktor dalam diri siswa (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari:

1. Aspek Jasmaniah

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

2. Aspek Psikologis (kejiwaan)

Aspek psikologis (kejiwaan) menurut Sardiman faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif.⁸ Pada pembahasan berikut

⁷ Zaki Al Fuad Zuraini, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA KELAS I SDN 7 KUTE PANANG," *Jurnal Tunas Bangsa* 1, no. 2 (2018): 55.

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2019).

tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.

b) Faktor dari luar siswa (Eksternal)

Faktor dari luar diri siswa meliputi:

1. Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

2. Sekolah

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Tapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebih akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Untuk mengetahui bahwa ada atau tidaknya minat belajar pada diri siswa, maka perlu adanya indikator minat belajar. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat siswa dalam belajar, yaitu perhatian, ketertarikan rasa senang, dan keterlibatan. Adapun menurut Slameto, siswa yang memiliki minat belajar biasanya ditandai dengan adanya perasaan senang untuk belajar, adanya partisipasi atau keterlibatan, dan sikap penuh perhatian.⁹ Selain itu, Dan & Tod mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar memiliki minat tersendiri seperti perasaan positif saat belajar, adanya kenikmatan atau kenyamanan saat belajar, dan adanya kemampuan dan kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan belajarnya.¹⁰

Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, indikator minat yaitu:

a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan Siswa

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017),.34.

¹⁰ Ricardo dan Rini Intansari M, "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 190.

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

D. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara

maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹¹ Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin. Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga Menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur’an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam). Sedangkan Ramayulis mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.

b. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk

¹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012).

membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selama hidupnya, dan mati pun tetap dalam keadaan muslim.¹² Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyangkut masalah keakhiratan akan tetapi juga masalah-masalah yang berkaitan dengan keduniawian. Dengan adanya keterpaduan ini, pada akhirnya dapat membentuk manusia sempurna (insan kamil) yang mampu melaksanakan tugasnya baik sebagai seorang Abdullah maupun Khalifatullah. Yaitu manusia yang menguasai ilmu mengurus diri dan mengurus system.

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu berbicara Pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu menambahkan kebaikan di akhirat kelak.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI Jenjang SMP

¹² Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

Ruang lingkup pendidikan agama islam di SMP meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara lain:

- a) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- c) Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan
- d) Hubungan manusia dengan alam selain manusia dan lingkungan

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama terfokus pada aspek :

- a) Keimanan menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- b) Al Qur'an atau Hadist, menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- c) Akhlak, menekankan pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- d) Fiqh atau Ibadah, menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- e) Tarikh, menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah islam, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena social, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.

E. Efektivitas Penggunaan Media Video terhadap Minat Belajar Siswa

Media pembelajaran disini mengandung arti sebagai alat yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.¹³ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasrul bahwa siswa yang belajar menggunakan media video/animasi memiliki pandangan positif sehingga minat siswa untuk belajar menjadi meningkat.¹⁴ Jadi, media pembelajaran video ini dapat menjadi perantara antara sumber belajar dengan siswa. Pesan atau informasi yang terdapat pada media pembelajaran ini memuat materi-materi yang dipelajari sesuai dengan jenjang pendidikan.

Dalam penelitian ini penggunaan media pembelajaran video diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa secara efektif, khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan materi “Meyakini kitab-kitab Allah dan mencintai Al-Qur’an. Jika guru hanya menjelaskan secara verbal mengenai materi tersebut maka cenderung akan sangat membosankan. Hal ini berbeda jika guru menyampaikan materi menggunakan salah satu media pembelajaran dari google site, yang salah satu fiturnya yaitu bisa terhubung dengan aplikasi Youtube. Maka cerita mengenai kitab- kitab apa saja dan siapa nama nabi yang menerimanya dapat disampaikan melalui video.

F. Efektivitas Penggunaan Media Google Form terhadap Minat Belajar Siswa

Pemanfaatan teknologi merupakan kebutuhan mutlak dalam dunia pendidikan sehingga sekolah benar-benar menjadi ruang belajar dan tempat siswa mengembangkan kemampuannya secara optimal, dan nantinya bisa berinteraksi ke tengah-tengah masyarakat. Menurut Aka dan Nielsen keberadaan fasilitas

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, t.t.

¹⁴ Hasrul, “Desain Media Pembelajaran Animasi Berbasis Adobe Flash CS3 pada Mata Kuliah Instalasi Listrik,” *Jurnal MEDITEK* 3, no. 2 (2018): 1–8.

computer/ Laptop, smart phone dan jaringan internet disekolah saat ini semakin luas keberadaannya dan semakin banyak penggunaannya.¹⁵

Google form memberikan sensasi baru dalam mengajar, merupakan sebuah model pembelajaran yang mempunyai misi mengantarkan siswa pada keberhasilan namun dengan proses belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan teori yang ada, pembelajaran yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa, dalam hal ini adalah merupakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga akan meningkatkan minat belajar siswa. Untuk itu, agar pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat diterima siswa dengan baik, maka diperlukan model pembelajaran e-learning yang menggunakan media google form yang akan menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. google form dalam penerapannya, sangat memberikan kenyamanan bagi siswa dalam belajar. Telah dilakukan penelitian oleh ahli, bahwa google form juga memanfaatkan berbagai pilihan agar proses pembelajaran menjadi semakin menarik. Hal-hal lain yang diperhatikan juga dalam menerapkan google form adalah penggunaan permainan *clustering* atau pengelompokan, memberikan sugesti yang positif pada siswa, dan lainnya yang membuat siswa menguatkan hasratnya untuk selalu ingin belajar. Menyikapi kondisi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai usia remaja diperlukan suatu metode dan pendekatan pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa. Materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang menuntut penguasaan sejumlah materi

¹⁵ Aka Nielson, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 28–37.

tentang agama menuntut guru untuk memberikan penyajian materi yang lebih mendekati kepada situasi aktual dan faktual dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Sejalan dengan hal di atas penerapan pembelajaran google form pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat dilakukan dengan cara:

- a. Kombinasi antara tatap muka dengan CD Interaktif
- b. Kombinasi antara tatap muka dengan kuis
- c. Kombinasi antara tatap muka dengan email

G. Efektivitas Penggunaan Media Video dan Google Form terhadap Minat

Belajar Siswa

Dalam penelitian ini terdapat tiga variable yaitu Media Video (X1), Media Google Form (X2) dan Minat Belajar Siswa (Y), dalam peningkatan minat belajar terdapat banyak sekali faktor yang mempengaruhi seperti penggunaan media pembelajaran. Menurut Fajar Nuriyansyah yang dikutip pada jurnalnya, pemanfaatan media pada dasarnya dimaksudkan untuk membantu agar kegiatan pembelajaran lebih efektif mencapai tujuan dan efisien dalam hal tenaga, waktu dan biaya.¹⁶ Sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi yang semakin cepat dan selalu berinovasi, dalam proses pembelajaran menuntut siswa lebih aktif, maka komputer atau gadget dapat dijadikan sebagai salah satu media untuk membantu proses pembelajaran. Banyak cara yang dikembangkan dalam pembelajaran yang melibatkan siswa aktif melalui stimulus media berbasis komputer atau gadget, salah satunya menggunakan media video yang dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

¹⁶ Fajar Nuriyansyah, "Efektivitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia* 2, no. 1 (2020): 62.

Selain itu penggunaan media google form dalam peningkatan belajar siswa juga berpengaruh dalam mengembangkan skill dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan kedua aplikasi ini dapat membantu merangsang minat dan meningkatkan konsentrasi siswa serta minat belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan pendapat Yusufhaldi Miarso dalam Nunu Mahnun menyatakan bahwa hal pertama yang harus dilakukan guru dalam penggunaan media secara efektif adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakter khusus yang ada pada kelompok belajarnya.

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu indikator dari minat belajar siswa. Minat belajar ini terdiri dari dua suku kata yaitu minat dan belajar. Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Jadi, minat belajar adalah keinginan yang tinggi untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya. Ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar yaitu: 1) mereka memahami tujuan-tujuan belajar. 2) mereka merasakan dan menemukan suasana belajar yang menantang, merangsang, dan menyenangkan. 3) mereka memiliki keinginan tinggi untuk berinteraksi baik kepada sesamanya maupun kepada guru. 4) mereka merasa nyaman belajar sekalipun materinya susah dipahami.¹⁷ Minat belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari dalam

¹⁷ Talizaro Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 112.

diri siswa, meliputi perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu, sikap, bakat, kemampuan, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri siswa, meliputi faktor sekolah dan keluarga.

Dengan demikian penulis simpulkan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat eketif, dan efisien diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

H. Hubungan Antar Variabel

Berangkat dari berbagai teori diatas, maka dapat diajukan kerangka teoritis sebagai berikut:

